

Pembelajaran Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* untuk Mewujudkan Karakter Peduli Sosial

Asna Amalia Rojana,¹ Ahmad Zahro², Yasin Nurfalah³

^{1,3}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

¹amaliarojana45@gmail.com, ²ahmadzahro@gmail.com, ³yesnurfa@yahoo.com

Abstract

This study aims to understand the material and application of learning from the Book of Khulashoh Nurul Yaqin in shaping the character of social care at Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fit Tahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo, Kediri City. Qualitative research methods are used by collecting data through interviews with teachers. The results showed that the book's material was delivered through lecture, discussion, and question and answer methods, as well as monitoring student behavior. Even though female students have studied the book, most of them are still not able to apply the character of social care in their daily life. Support from the closest people is needed to help realize the social caring character of female students, because the influence of learning this book has not been seen significantly.

Keywords: *Khulashoh Nurul Yaqin, The Character of Social Care*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami materi dan penerapan pembelajaran Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* dalam membentuk karakter peduli sosial di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fit Tahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan pengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi kitab tersebut disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta pengawasan perilaku siswi. Meskipun siswi telah belajar kitab tersebut, kebanyakan dari mereka masih belum mampu menerapkan karakter peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan dukungan dari orang terdekat untuk membantu mewujudkan karakter peduli sosial siswi, karena pengaruh dari pembelajaran kitab ini masih belum terlihat secara signifikan.

Kata kunci: *Khulashoh Nurul Yaqin, Karakter Peduli Sosial.*

Pendahuluan

Penerapan pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Bila diperinci arti dari penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal,

cara atau hasil.¹ Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan atau pelaksanaan.² Berbeda dengan Ali, menurut wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan dalam masyarakat.³

Adapun kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”. Pembelajaran yang didefinisikan menurut Udin S Winataputra dalam Nglimun merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran.⁴ Pembelajaran menurut Jayadi yang dikutip oleh Heri Gunawan kata pembelajaran merupakan terjemah dari bahasa Inggris, instruction yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Bisa ditarik satu kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah rencana pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tahapan-tahapan pembelajaran menurut Abdul Majid meliputi tiga tahapan, yaitu prainstruksional, instruksional, dan diakhiri evaluasi dan tindak lanjut.⁶

Karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter dilihat dari asal katanya ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani *karasseo*, yang berarti ‘cetak biru’ atau ‘format dasar’ atau ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti ‘membuat tajam’ dan ‘membuat dalam’. ⁷ Karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong cara seseorang bertindak, bersikap dan merespon sesuatu.⁸ Sedangkan

¹ Badudu Dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 1487

² Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 2007), h. 104

³ Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 63

⁴ Nglimun, *Strategi dan Model Pembelajaran Aswaja*, (Yogyakarta: Presindo, 2016)

⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Alfabetika, 2012)

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

⁷ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi Dan langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 18

⁸ Hermawan Kertajaya, *Grow With Character: The Model Marketing*.

secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.⁹

Karakter dalam diri seseorang tidak serta merta dapat diperoleh begitu saja, ada suatu proses yang membentuk dan menjadikannya sifat ataupun perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.¹⁰ Oleh karena itu, dalam ajaran islam dikatakan karakter/akhlak baik/terpuji sangat penting. Sehingga perlu adanya upaya penerapan karakter yang masih mengalami perkembangan, terkadang malah mengalami penurunan.

Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial adalah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli sosial tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun. Dalam konteks ini, karakter peduli sosial mengacu pada sikap dan tindakan untuk membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Pentingnya karakter peduli sosial muncul sebagai respons terhadap menurunnya tingkat kepedulian sosial yang tampak dalam perilaku yang individualistik. Oleh karena itu, peneliti mengkaji kembali kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* sebagai acuan dalam menerapkan karakter peduli sosial yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendidikan karakter sejak dini di keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mewujudkan karakter peduli sosial. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat, yang pada gilirannya akan melahirkan semangat dan keberanian untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Karakter dihubungkan dengan moral dan akhlak mulia, sehingga orang cenderung menganggap sifat-sifat yang baik sebagai karakter yang baik pula.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.¹¹ Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggali data yang akurat dan sejati, yang melampaui sekadar data yang tampak secara kasat mata.¹² Penelitian berlokasi di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Pondok Pesantren Putri Tahfidzil Qur'an Lirboyo Kota Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data yang menunjukkan adanya komposisi siswi dengan latar

⁹Ina Rohdiana Putri, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli sosial Dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Waykanan”, (tesis, program pascasarjana universitas islam negeri raden intan lampung, lampung, 2022)

¹⁰ Mila Karmila, “Urgensi Pembentukan Karakter Peduli sosial Sejak Usia Dini”, (Semarang: 2021)

¹¹ R. Bogdan & S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education: an introduction to theory and methods* (Boston: Ally and Bacon Inc, 1992), h. 21-22

¹² Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif” (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 1

belakang yang bervariasi. Hal-hal yang timbul dari keragaman ini menjadi sangat menarik jika mereka dijamah oleh penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.¹³ Sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap objek penelitian atau individu yang menjadi sumber informasi. Sumber data primer dapat berupa dokumen, arsip, catatan pribadi, dan hasil wawancara dengan subjek terkait.^{14,15} Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan siswi di madrasah sebagai objek penelitian, serta wawancara dengan dewan pengajar atau guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Peneliti hadir sebagai pengumpul data sebagai Langkah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan optimal terkait data yang dikumpulkan.¹⁶ Sebagai pelengkap, data sekunder digunakan untuk memperkaya pemahaman. Data sekunder dikumpulkan dari literatur yang ada, dan dalam penelitian ini, sumber data sekunder berasal dari kitab *Taisirul Kholaq* karya Hadidz Hasan Al-Mas'udi yang berisi pesan moral, ketaqwaan, kejujuran, ketawadlu'an, dan pesan positif lainnya.

Analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pencarian, penyusunan, dan sintesis data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan tujuan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarkan unit-unit yang relevan, mengidentifikasi pola, menentukan elemen penting, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain.¹⁷ Pengolahan dan analisis data kualitatif dalam penelitian melibatkan tiga kegiatan analisis utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Data lapangan dianalisis, direduksi, dan dipilih hal-hal pentingnya, serta dicari tema dan polanya untuk disusun secara sistematis. Proses ini terus berlangsung selama penelitian dan dapat dimulai sejak tahap perumusan kerangka konseptual penelitian. Kedua, penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Data tersebut disajikan dalam bentuk naratif yang mudah dipahami. Terakhir, kesimpulan ditarik dan diverifikasi dengan menyusun data yang sudah disajikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan upaya terus menerus untuk memperoleh kesimpulan yang lebih rinci dan kokoh, dengan melibatkan pemikiran ulang, tinjauan ulang catatan lapangan, diskusi dengan rekan sejawat, dan menghubungkan temuan dengan data lain.

¹³Arief Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 51.

¹⁴ Umi Narimawati, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi." (Bandung: Agung Media, 2008)

¹⁵ Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006)

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Raneka Cipta, 2002), h.11.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

Hasil dan Pembahasan

Materi kitab Khulashoh Nurul Yaqin

Di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at (MHMTQ), proses penyampaian materi kitab Khulashoh Nurul Yaqin dilakukan melalui metode yang variatif, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pembelajaran dimulai dengan membaca makna dan mendiskusikan isi kitab, termasuk hal-hal yang tersirat dan kisah-kisah yang terkait dengan materi tersebut. Melalui diskusi, siswi diajak untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi yang sudah dipelajari, sehingga tercipta suasana interaktif yang mendorong pemikiran kritis dan pemahaman yang lebih mendalam.

Selanjutnya, sesi tanya jawab digunakan untuk menguji pemahaman siswi terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam tanya jawab, siswi diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menjelaskan konsep yang kurang dipahami, atau memberikan tanggapan terhadap pemahaman mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswi benar-benar memahami dan menguasai materi kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* dengan baik.

Setelah itu, penting bagi siswi untuk melakukan praktek dari materi yang telah dipelajari dengan pengawasan dan bimbingan pengajar kitab Khulashoh Nurul Yaqin. Praktek ini menjadi langkah penting dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan praktek yang konsisten, siswi dapat memperkuat karakter peduli sosial mereka dan mengembangkan kemampuan untuk berperan aktif dalam membantu orang lain dan menjaga keharmonisan lingkungan sekitar.

Kitab Khulashoh Nurul Yaqin, sebagai sumber materi pembelajaran, sejatinya berisikan sejarah hidup Nabi Muhammad SAW yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan dan teladan bagi umat manusia. Dalam proses pembelajaran, siswi MHMTQ yang mayoritas berusia remaja, dengan umur sekitar 13 tahun atau telah lulus Sekolah Dasar (SD), mendapatkan kesempatan untuk mempelajari kitab ini. Namun, meskipun kitab ini memberikan wawasan yang berharga tentang pendidikan karakter peduli sosial, kebanyakan siswi masih membutuhkan bimbingan dan dorongan dalam menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai yang mereka peroleh dari pelajaran. Faktor latar belakang kehidupan dan lingkungan hidup siswi dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Terlebih lagi, karakter peduli sosial membutuhkan kepekaan, kepedulian, dan perhatian terhadap lingkungan dan orang di sekitarnya yang tidak dimiliki setiap individu. Oleh karena itu, perlu ada dukungan yang kuat dari orang terdekat, termasuk guru dan keluarga, dalam membantu mewujudkan karakter peduli sosial pada siswi.

Meskipun ada beberapa siswi yang mulai mempraktekkan dan mengimplementasikan pembentahan karakter yang mereka pelajari, masih banyak siswi yang kesulitan dalam menerapkan isi kandungan kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*. Siswi merasa kesulitan untuk menyimpulkan kandungan isi yang tersirat dalam kitab

ini. Kitab *Khulasoh Nurul Yaqin*, yang mengisahkan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, secara tersirat menyampaikan banyak karakter terpuji yang patut diteladani. Banyak pesan dan contoh kepedulian dalam kitab ini lebih bersifat tersirat daripada tersurat. Tingkat kemampuan siswi dalam memahami dan menginterpretasikan pesan tersirat ini masih terbatas, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya. Kemahiran dan pemahaman siswi masih lebih berfokus pada hal-hal yang tersurat dalam kitab tersebut.

Melalui pembelajaran kitab *Khulasoh Nurul Yaqin*, siswi di MHMTQ berusaha untuk menjadi manusia yang memiliki karakter baik, peduli terhadap lingkungan, dan terus berusaha memperbaiki diri. Pelajaran mengenai akhlak, termasuk dalam pembelajaran kitab ini, memberikan kesempatan bagi siswi untuk mengembangkan karakter yang baik dan peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran ini melibatkan usaha yang kontinu dalam mengubah perilaku dan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan yang dipelajari dari kitab tersebut. Dalam upaya memperkuat karakter siswi, penting juga untuk memperhatikan dan mendukung peran orang terdekat, termasuk guru dan keluarga, dalam membantu mewujudkan karakter peduli sosial pada siswi.

Penerapan Pembelajaran Kitab Khulasoh Nurul Yaqin

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri, ditemukan beberapa kesimpulan. Ustadzah Nisaus Sa'diyah menekankan bahwa setiap siswi memiliki karakter yang berbeda, namun beberapa karakter perlu diperbaiki dan diarahkan menuju karakter yang terpuji. Kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* menjadi acuan pedoman bagi guru dan siswi dalam menumbuhkan karakter peduli sosial. Metode yang digunakan adalah contoh langsung dan pengingat yang sering untuk lebih peduli pada orang lain dan lingkungan. Selain itu, kontrol perkembangan karakter secara berkala juga penting dalam mewujudkan karakter peduli sosial.¹⁸

Ustadzah Ayu Astari juga mengungkapkan bahwa siswi memiliki karakter yang beragam, ada yang telah memperbaiki diri dan ada yang masih individualistik dan tidak peduli dengan kondisi sekitar. Tugas pengajar adalah membimbing dan mendampingi siswi untuk memperbaiki karakter mereka dengan meneladani karakter Nabi Muhammad SAW yang tersirat dalam kitab *Khulasoh Nurul Yaqin*. Peran pengajar dan pedoman kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* sangat penting dalam mewujudkan karakter peduli sosial siswi.¹⁹

Ustadzah Siti Nur Syamsiyah menyoroti bahwa siswi yang ia dampingi adalah mereka yang membutuhkan bimbingan, karena mereka masih memiliki sedikit pengalaman dan baru mengenal kehidupan pesantren. Mereka telah menjalani kehidupan yang berbeda sebelumnya, sehingga pengarahan dan pendampingan dari pengajar sangat diperlukan. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa siswi sangat

¹⁸ Nisaus Sa'diyah, Wawancara kantor MHMTQ Lirboyo Kota Kediri, 18 Februari 2023.

¹⁹ Ayu Astari, Wawancara kantor MHMTQ Lirboyo Kota Kediri, 18 Februari 2023.

membutuhkan arahan dan pendampingan dalam menghadapi lingkungan baru dan berbeda dengan sebelumnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Ustadzah pengajar kitab Khulasoh Nurul Yaqin di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at Lirboyo Kota Kediri, peneliti menyimpulkan beberapa hal terkait penerapan pembelajaran kitab Khulasoh Nurul Yaqin di Madrasah tersebut. Pertama, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswi masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan karakter peduli sosial yang diajarkan melalui kitab ini. Mengubah karakter atau akhlak seseorang bukanlah tugas yang mudah, melainkan membutuhkan waktu dan proses yang tidak sebentar. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh yang kuat dari latar belakang kehidupan dan lingkungan hidup para siswi. Karakter peduli sosial yang ingin dikembangkan melalui pembelajaran kitab Khulasoh Nurul Yaqin mungkin bertolak belakang dengan pengalaman hidup mereka sebelumnya atau karakter asli yang mereka miliki. Oleh karena itu, untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam karakter peduli sosial ini, diperlukan usaha dan kesabaran yang kontinu.

Kedua, peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat kesulitan dalam hal peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitar di antara siswi-siswi tersebut. Kepedulian ini merupakan hasil dari karakter peduli sosial yang tumbuh dalam kebersamaan di antara para siswi. Dalam lingkungan yang memiliki keanekaragaman sikap, sifat, dan latar belakang daerah asal mereka, terbentuklah kepedulian yang tumbuh secara perlahan namun belum sepenuhnya terwujud. Meskipun demikian, masih terdapat banyak siswi yang belum bisa sepenuhnya peduli terhadap orang lain maupun lingkungan sekitar. Faktor ini dipengaruhi oleh kekuatan karakter atau watak asli yang tertanam dalam diri mereka, yang sulit terpengaruh oleh lingkungan dan perubahan-perubahan baru dalam kehidupan mereka. Para siswi yang terbiasa hidup secara individual dan merasa nyaman dalam zona tersebut mengalami kesulitan dalam mengembangkan rasa peduli terhadap orang lain maupun lingkungan sekitar.

Selanjutnya, peneliti menyarankan pentingnya adanya dukungan dari orang terdekat untuk mewujudkan karakter peduli sosial pada para siswi. Menjadi jelas bahwa karakter dan akhlak tidaklah mudah untuk diubah atau diarahkan. Oleh karena itu, ketika ingin mewujudkan karakter peduli sosial pada para siswi, motivasi pada diri sendiri menjadi faktor yang sangat penting. Motivasi tersebut menjadi dasar bagi seseorang untuk berubah dan mengembangkan karakter yang diinginkan. Namun demikian, dalam fase emosional yang belum stabil, para siswi juga sangat membutuhkan dukungan dari orang lain. Dukungan ini tidak kalah pentingnya dengan motivasi diri sendiri, karena melalui dukungan tersebut, siswi merasa diperhatikan dan dipedulikan. Perasaan bahwa mereka dipedulikan oleh orang terdekat akan memicu dan berpengaruh terhadap upaya mereka dalam mewujudkan karakter peduli sosial yang diharapkan.

Terakhir, peneliti menemukan bahwa rata-rata siswi mengalami kesulitan dalam menerapkan isi kandungan kitab *Khulasoh Nurul Yaqin*, terutama hal-hal yang bersifat tersirat. Kitab ini berisi kisah dan pengajaran mengenai perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, yang melibatkan banyak karakter terpuji yang layak untuk diteladani. Namun, pesan dan contoh kepedulian dalam kitab ini cenderung disampaikan secara tersirat daripada secara tersurat. Tingkat kemampuan siswi dalam memahami pesan tersirat ini masih terbatas, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan dan mengaplikasikan isi kitab tersebut. Kemahiran siswi dalam memahami kitab ini masih terbatas pada hal-hal yang tersurat dalam teks, sementara hal-hal yang tersirat belum sepenuhnya terkuak bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan metode yang lebih efektif untuk membantu siswi dalam memahami dan mengaplikasikan isi kitab dengan lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* di MHMTQ memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang patut diteladani. Namun, meskipun kitab ini diterapkan di madrasah, masih terdapat siswi yang belum mampu mengimplementasikan dengan baik pelajaran yang diberikan. Meskipun telah mendapatkan nasehat, arahan, dan bimbingan, siswi tersebut belum sepenuhnya memperlihatkan pengaruh dari pembelajaran kitab *Khulasoh Nurul Yaqin*.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti merekomendasikan beberapa saran yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* di MHMTQ. Pertama, perlu dipertahankan kualitas proses pembelajaran yang telah berjalan dengan baik melalui pemenuhan berbagai proses yang telah dilakukan. Kedua, dalam penerapan pembelajaran kitab *Khulasoh Nurul Yaqin*, penting bagi pengajar untuk secara aktif menunjukkan dan mengarahkan siswi untuk lebih memperhatikan perbaikan karakter yang dimiliki. Ketiga, perlu meningkatkan semangat siswi dalam mempelajari, mengarahkan, membimbing, dan menerapkan karakter-karakter terpuji yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan proses pembelajaran kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswi yang peduli sosial dan memiliki budi pekerti yang luhur.

Referensi

- Ali, Lukman. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Raneka Cipta, 2002.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Efektifitas Bahasa Indnesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Furchan, Arief. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Karmila, Mila. *Urgensi Pembentukan Karakter Peduli sosial Sejak Usia Dini*, Semarang: 2021
- Kertajaya, Hermawan. *Grow With Character: The Model Marketing*.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran Aswaja*, Yogyakarta: Presindo, 2016.
- Putri, Ina Rohdiana. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli sosial Dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Kabupaten Waykanan*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2022.
- R. Bogdan dan S.K. Biklen. *Qualitative Research for Education: an introduction to theory and methods*, Boston: Ally and Bacon Inc, 1992.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi Dan langkah Praktis* Jakarta: Erlangga, 2011
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supardi, *Metodologi Penelitian*, Mataram : Yayasan Cerdas Press, 2006.
- Umi Narimawati. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*, Bandung: Agung Media, 2008.
- Wahab. *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.

